

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu akan mengalami proses penuaan hal ini merupakan tahap lanjut dari proses kehidupan. Ketika seseorang telah memasuki usia 60 tahun atau lebih dapat dikatakan sebagai lanjut usia. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan pada bidang teknologi kesehatan membuat perubahan baik pada penduduk usia lanjut hal ini dibuktikan dengan angka harapan hidup meningkat dan menurunnya angka kematian. Sementara itu, populasi penduduk dengan usia lanjut terus mengalami peningkatan sehingga semakin banyak lansia yang memerlukan perawatan masa tua.

Hal ini sesuai dari Data Badan Pusat Statistik Susenas Maret 2019, jumlah lansia tahun 2019 di Indonesia yaitu mencapai 9,60% atau 25,66 juta lansia. Berdasarkan daerah, jumlah lansia dipertanian mencapai 52,80%, sedangkan dipedesaan yaitu 47,20%. Jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, lansia laki-laki berjumlah 47,65% dan jumlah lansia perempuan sebanyak 52,35%. Dan berdasarkan usia jumlah lansia yang berusia 60-69 tahun berjumlah 63,82%, usia 70-79 tahun berjumlah 27,68%, lansia berusia >80 tahun berjumlah 8,50%.

Jumlah lansia di Kalimantan Timur pada tahun 2020 sebanyak 895.478 jiwa. Jika dibedakan berdasarkan usia, usia 45-49 yaitu 262.494 jiwa, 50-54 sebanyak 214.195 jiwa, 55-59 sebanyak 161.427 jiwa, 60-64 sebanyak 111.574 jiwa, 65-69 sebanyak 70.419 jiwa, 70-74 sebanyak 40.112 dan usia 75+ sebanyak 35.257 (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2020)

Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri (2019) jumlah lansia di Samarinda yaitu 52.454 Jiwa yang terbagi berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin. kelompok usia 60-65 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12.518 dan perempuan yaitu 11.204, kelompok usia 65-69 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 8.260 dan perempuan yaitu 6.492, kelompok usia 70-74 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.804 dan perempuan sebanyak 3.483, dan kelompok usia diatas 75 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 3.210 dan perempuan 3.483.

Penyakit yang sering terjadi pada lansia yaitu penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke, rematik atau penyakit sendi lainnya, dan diabetes melitus hal ini dikarenakan penurunan fungsi tubuh akibat proses menua (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2015). Menurut Black Joyce M, (2014 dalam Anggreini & Yanti 2018) lansia akan mengalami beberapa perubahan, salah satunya pada sistem muskuloskeletal seperti perubahan pada kolagen dan elastin yang merupakan jaringan pernghubung,

menurunnya kemampuan kartilago, kepadatan tulang, penurunan elastisitas pada sendi, dan terjadi perubahan struktur otot. Menurut Syariffatul (2014 dalam Anggreini & Yanti 2018) menjelaskan karena adanya perubahan tersebut banyak lansia yang mengalami nyeri pada daerah persendian sehingga mengakibatkan terganggunya kinerja bagian tubuh lansia karena adanya gangguan pada sistem tersebut. Ketika seseorang mengalami nyeri sendi akan berefek ketidaknyamanan jika disentuh, keterbatasan dalam beraktivitas, pembekakan, kekakuan, dan peradangan.

Gangguan yang ditimbulkan akibat adanya nyeri pada persendian berupa kekakuan, bewarna kemerahan, dan adanya pembengkakan bukan akibat benturan/kecelakaan disebut dengan penyakit Sendi. Beberapa penyakit sendi yaitu *osteoarthritis*, nyeri akibat asam urat yang tinggi atau *hiperurisemia* akut maupun kronis, dan *rematoid arthritis*. Berdasarkan data Riskesdas 2018 jumlah penduduk Indonesia yang mengalami penyakit sendi yaitu sebanyak 713.783. Dengan prevalensi berdasarkan kelompok umur diatas 15 tahun yaitu usia 15-24 tahun sebanyak 1,23%, usia 25-34 tahun sebanyak 3,10 %, Usia 35-44 tahun sebanyak 6,27%, usia 45-54 tahun sebanyak 11,08%, usia 55-64 tahun sebanyak 15,5%, usia 65-74 tahun sebanyak 18,6%, dan usia diatas 75 tahun yaitu sebanyak 19,9%. Berdasarkan jenis kelamin prevelensi penyakit sendi yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 6,13% atau 355.726

jiwa, sedangkan jenis kelamin perempuan yaitu 8,46% atau 358.057 jiwa.

Berdasarkan data dari Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018 jumlah penduduk yang menderita penyakit sendi di Kalimantan Timur yaitu sebanyak 11.919 jiwa. Prevelensi penyakit sendi dibagi menjadi beberapa kelompok umur diatas 15 tahun yaitu pada usia 15-24 tahun sebanyak 2,2%, usia 25-34 tahun sebanyak 3,57%, Usia 35-44 tahun sebanyak 7,28%, usia 45-54 tahun sebanyak 14,21%, usia 55-64 tahun sebanyak 18,27%, usia 65-74 tahun sebanyak 22,72%, dan usia diatas 75 tahun yaitu sebanyak 20,41%. Berdasarkan jenis kelamin prevelensi penyakit sendi yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 6,69%, sedangkan jenis kelamin perempuan yaitu 9,72%. Sehingga dari data tersebut diagnosis penyakit sendi penduduk Indonesia dari 34 provinsi, Provinsi Kalimantan Timur menduduki urutan ke 10.

Tingginya angka kejadian lansia yang mengalami nyeri sendi memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Pengobatan yang dilakukan untuk menurangi nyeri sendi pada lansia dapat secara farmakologis dan non farmakologis. Pada penyembuhan farmakologis umumnya pasien nyeri sendi diberikan obat-obat analgesik seperti *ibuprofen* dan *aspirin* yang termasuk dalam obat *anti inflamasi nonsteroid (OAINS)*, efek yang ditimbulkan pada tubuh yaitu ketidaknyamanan pada saluran pencernaan, diare,

pendarahan pada lambung, mual, kerusakan pada ginjal, dan masalah pada sistem kardiovaskuler bila digunakan dalam jangka waktu lama. Balsam merupakan salah satu jenis *analgesic topical* yang umum digunakan pada lansia yang mengalami nyeri sendi, tetapi balsam mempunyai dampak bagi kulit yang bersifat sementara yaitu rasa terbakar dan sengatan yang menimbulkan rasa tidak nyaman (Syarifatul, 2014 dalam Anggreini & Yanti 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Farizal, dkk., (2018) menyatakan bahwa penggunaan kompres hangat herbal dapat menjadi salah satu pilihan pengobatan non farmakologis atau tradisional pada nyeri sendi dalam jangka waktu yang lama karena aman, dan bahan baku pembuatannya yang mudah didapat. Salah satunya yaitu pemberian kompres herbal jahe yang bersifat pedas dan hangat sehingga menurunkan skala nyeri sendi. Beberapa kandungan dalam jahe yaitu *gingerol*, *limonene*, *alinolenic acid*, *aspartic*, *b-sitossterol*, *tepung kanji*, *caprylic acid*, *capsaicin*, *chlorogenic acid*, dan *parsenol*. Efek farmakologis yang didapatkan yaitu dapat menghambat aktifitas *enzim 5-lifooksigenase* dan *siklooksigenase* serta meningkatkan aktivitas dari kelenjar endokrin (Heryana, 2009 dalam Anggreini & Yanti 2018). Kompres hangat jahe dapat menurunkan atau menstabilkan rasa nyeri sendi karena terdapat kandungan jahe (*zingerol*, *gingerol* dan *sangol*) yang

bersifat hangat membuat pembuluh darah terbuka dan memperlancar sirkulasi darah, dan suplai makanan dan oksigen menjadi lebih baik. Kandungan minyak dan air dari oleoresin dapat meningkatkan permeabilitas tanpa menyebabkan kerusakan atau iritasi pada kulit (Izza, 2014 dalam Dwipiyanti, dkk., 2018).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Dwipiyanti, dkk., (2018) dengan judul "*The Effect Of Warm Ginger Compress To Wards Joint The Paint Of The Elderly At UPT Panti Werdha Mojopahit, Mojokerto District*" ditemukan responden dengan nyeri sendi ringan sebanyak 20% dengan jumlah responden 4 orang, nyeri sendi sedang sebanyak 50% dengan jumlah 10 responden, dan nyeri sendi berat yaitu sebanyak 6 responden atau 30%. Setelah diberikan terapi kompres jahe terjadi penurunan skala nyeri pada lansia yaitu pasien yang tidak merasakan nyeri sebanyak 1 orang atau 5%, pasien dengan nyeri sendi ringan sebanyak 40% dengan jumlah 8 orang, dan pasien dengan nyeri sendi sedang sebanyak 55% dengan jumlah 11 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian terapi kompres jahe terhadap nyeri sendi pada lansia karena .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empiris dalam satu penelitian ilmiah dengan metode *literature review* dengan judul

“Pengaruh Kompres Herbal Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Pada Lansia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada *literature review* sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh kompres Hangat Herbal jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan dengan *literature review* untuk mengetahui pengaruh kompres hangat herbal jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sumber data yang digunakan yaitu berupa artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian menggunakan databased terstadarisasi.
- b. Mengidentifikasi berbagai artikel dan jurnal sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi terkait dengan penelitian.
- c. Menganalisis jurnal dan artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi terkait dengan tujuan penelitian pada pengaruh kompres herbal hangat terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia.

- d. Memaparkan informasi atau hasil dari analisis terkait informasi dari pengaruh kompres hangat herbal jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta referensi kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap mahasiswa mengenai pengaruh kompres hangat herbal jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan ilmiah khususnya bidang keperawatan serta menjadi data awal untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh kompres hangat herbal jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi pada lansia.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti pada bidang penelitian terutama pada penggunaan terapi komplementer dengan bahan herbal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia

Hasil *literature review* ini dapat digunakan oleh pasien khususnya lansia sebagai salah satu cara atau acuan *alternative* untuk mengurangi skala nyeri sendi.

b. Bagi Keperawatan

Penelitian diharapkan dapat diaplikasikan pada dunia keperawatan khususnya keperawatan gerontik, sebagai *alternative* penanganan keperawatan mandiri pada pasien lansia yang mengalami nyeri sendi selain menggunakan pengobatan farmakologi yaitu dengan menggunakan kompres herbal jahe sehingga dapat mengurangi skala nyeri sendi pada pasien.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dwipiyanti, dkk., (2019) tentang "*The Effect Of Warm Ginger Compress To Wards Joint The Paint Of The Elderly At UPT Panti Werdha Mojopahit, Mojokerto District*". Rancangan pada penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan *one group pre-test-post test design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Test*.

Perbedaan penelitian dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan adalah *literature review* berasal dari sumber data sekunder berupa artikel atau jurnal yang relevan dan penelitian ini tidak dilakukan secara langsung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk populasi yang digunakan adalah lansia yang mengalami nyeri sendi, dan intervensi yang diberikan yaitu dengan menggunakan kompres jahe.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anggreini & Yanti (2018) dengan judul “Efektifitas Kompres Ekstrak Jahe Terhadap Nyeri Sendi Lansia Dengan Arthritis Gout Di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau”. Rancangan pada penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan desain pre eksperimental design. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik total *sampling*, sampel yang digunakan yaitu lansia. Hasil penelitian diuji *Marginal Homogenelty*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggreini & Yanti (2018) yaitu penelitian ini tidak dilakukan secara langsung, dan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *literature review* berasal dari sumber data sekunder berupa artikel atau jurnal yang relevan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terkait yaitu untuk mengetahui pengaruh dari kompres jahe pada lansia yang

mengalami nyeri sendi. Penelitian terkait menggunakan responden berupa lansia.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ilham (2020) tentang “Pengaruh Kompres Hangat Menggunakan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis” menggunakan rancangan penelitian yaitu *quasy experiment* dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Non probability sampling*. Hasil dari penelitian di uji dengan uji *Wilcoxon test*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2020) penelitian ini tidak dilakukan secara langsung tetapi menggunakan metode *literature review* yang berasal dari sumber data berupa artikel dan jurnal yang relevan. Responden yang digunakan dalam penelitian tersebut penderita *gout arthritis*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2020) penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres jahe pada pasien yang mengalami nyeri sendi